

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkung Penelitian

3.1.1 Profil Kementerian Ketenagakerjaan Bidang OSDM

Kementerian X merupakan salah satu kementerian dalam pemerintah yang berada di Indonesia. Kementerian X berada dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden. Untuk memperjelas kedudukan setiap kementerian, maka disusun Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2015 tentang organisasi kementerian negara dan Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2015 tentang Kementerian X. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Biro A dengan jumlah pegawai secara keseluruhan adalah 105 orang.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kementerian X yang bertempat di Jl. Gatot Subroto Kav. 51 Kuningan, Jakarta Selatan 12950. Telp: (021) 5255733. Penelitian dilakukan sejak bulan Mei 2019

3.1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian pada variabel Pelatihan (X_1), Kompetensi (X_2) dan Kinerja karyawan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif, dan *explanatory research*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan secara jelas dan terinci) mengenai aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang menjadi ketertarikan

peneliti. Sedangkan penelitian *Explanatory* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi (penggalan) informasi (ilmiah) Solimun, et al (2018:5-6).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Pelatihan sebagai variabel bebas (X_1), Kompetensi sebagai variabel bebas (X_2), dan Kinerja pegawai sebagai variabel terikat (Y).

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel Independen adalah variabel yang mendahului urutan temporal. Urutan temporal berarti suatu variabel mendahului variabel lain berdasarkan waktu (Silalahi, 2012:132). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan (X_1). dan Kompetensi (X_2).

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Silalahi, 2012:132). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala	Jenis Pernyataan
Pelatihan (X_1) Pelatihan merupakan usaha yang direncanakan yang dirancang untuk meningkatkan penge-	<i>Analyze</i>	Analisis Level Organisasi	1	Interval	Positif
		Analisis Level Tugas	2	Interval	Positif

tahuan keterampilan, kemampuan, dan sikap pegawai. Wexley dan Yukl (dalam Nurjaman, 2014), Dessler (2015), Wispandono (2017), Hariandja dan Kadarisman (dalam Wispandono, 2017), Bangun (2012), Darodjat (2015),		Analisis Level Individu	3	Interval	Positif
	Design	Penentuan sasaran pelatihan	4	Interval	Negatif
		Strategi pembelajaran	5	Interval	Positif
		Materi pelatihan	6	Interval	Positif
		Media Pelatihan	7	Interval	Positif
	Develop	Sistem pelatihan	8	Interval	Positif
	Implement	<i>On the Job</i>	9	Interval	Positif
		<i>Off the Job</i>	10	Interval	Positif
	Evaluate	Menindak lanjuti hasil dari pelatihan	11	Interval	Positif

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala	Jenis Pernyataan
Kompetensi (X₂) Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi - evaluasi dan untuk mengembangkan	Kompetensi Intelektual	<i>Knowledge</i>	12	Interval	Positif
		<i>Skill</i>	13	Interval	Positif
	Kompetensi Emosional	<i>Traits</i>	14	Interval	Positif
			15	Interval	Negatif

perilaku individu terhadap kualitas hasil suatu pekerjaan.	Kompetensi sosial	<i>Motive</i>	16	Interval	Positif
Spencer dan Spencer (dalam Wibowo (2017), Sutrisno (2014), Sunyoto (2013), Poniman & Hidayat (2015), Darajat (2015))		<i>Self Concept</i>	17	Interval	Positif

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Penelitian ini menggunakan skala likert genap dengan jumlah interval 4 (Wagiran, 2013:270). Adapun alasan kenapa peneliti menggunakan skala likert genap adalah untuk memaksa responden untuk memilih sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.2

Skala Likert Bentuk Ceklis

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	ST	TS	STS

Keterangan :

SS = Sangat Setuju Skor 1

ST = Setuju Skor 2

TS = Tidak Setuju Skor 3

STS = Sangat Tidak Setuju Skor 4

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015:63). Dalam penelitian ini populasi yang diamati adalah pegawai di Kementerian X dengan total jumlah pegawai 105 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Siyoto, 2015:64). Dalam hal ini peneliti ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 orang dari jumlah populasi sebanyak 105 orang. Sampel diambil secara acak dari berbagai departemen yang ada diantaranya yaitu: bagian organisasi, bagian ketatalaksanaan, bagian perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia aparatur, dan bagian mutasi dan disiplin sumber daya manusia aparatur.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya sistematis untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian (sandjaja, 2011:49). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2007:42)

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti (Juanda, 2009:88). Peneliti menyebarkan secara tidak langsung dengan menggunakan google form kepada seluruh pegawai yang dijadikan sebagai objek dan mengambil beberapa sampel untuk diteiti pada Kementerian X. Dalam penelitian tersebut tertera beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala interval.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram. data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data penilaian pegawai yang telah disajikan oleh perusahaan. Dalam mengolah data sekunder digunakan metode MSI (*Method of Succisive Interval*). Metode MSI merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Hidayat, 2015:55).

3.6 Metode Analisis

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). menurut Ghazali (2014:30) model dasar PLS merupakan *factor determinacy* metode analisis yang powerful oleh karena mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu , dengan jumlah sampel kecil. PLS merupakan metode analisis yang sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi regresi OLS (*Ordinal Least Square*) yang tidak mengharuskan data terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel bebas. Ghazali mengatakan bahwa “ PLS dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 100.

partial least square (PLS) digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapatkan berdasarkan bagaimana *inner* model (model struktural yang menghuungkan antar variabel laten) dan *outer* model (model pengukuran yaitu hubungan antar indicator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen diminimumkan). Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi analisis merupakan hasil pengolahan data mentah variable penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada sampel sebanyak 75 responden pada pegawai Kementerian Ketenagakerjaan.

Menurut Malhotra (2009:93) adalah analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan karakteristik-karakteristik variabel yang ingin diteliti. Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan lain-lain. Karakteristik variabel yang ingin diteliti berasal dari setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, tujuannya agar lebih mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3.1
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Pelatihan STS + TS	Kompetensi STS + TS
0 – 25 %	Sangat Efektif	Sangat Tinggi
26 – 50 %	Efektif	Tinggi
51 – 75 %	Kurang Efektif	Rendah
76 – 100 %	Sangat kurang Efektif	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3.3.2
Kriteria Interpretasi Kinerja Pegawai

No	Skor Kriteria	Kategori	Persentase
1	>61,75	Tinggi	100%
2	47,50 – 61,75	Sedang	80%
3	33,25 – 47,49	Rendah	10%
4	< 33,25	Sangat Rendah	0

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3.6.2 Statistik Diferensial

Menurut Sugiyono (2010) statistik inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan Teknik statistik yang berfungsi untuk menganalisis suatu sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic inferensial diberlakukan untuk seluruh populasi yang didasarkan pada data sampel sehingga kebenarannya disebut sebagai peluang. Dalam penelitian ini statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software partial least square* (PLS) mulai dari pengukuran *outer* model, *inner* model, dan pengujian hipotesis.

3.6.2.1 Measurement (*outer*) model

Ghozali (2015) menjelaskan bahwa model ini menspesifikasi kekuatan estimasi antara variabel laten (konstruk) atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indicator berhubungan dengan

variabel latennya. Variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM memiliki dua bentuk indikator, yaitu:

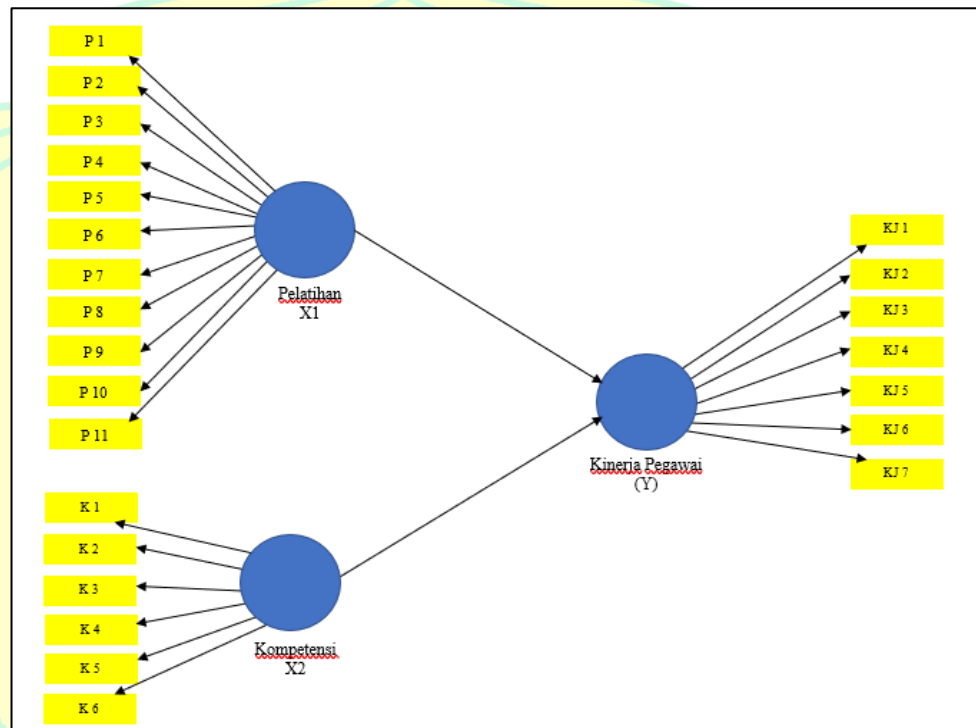
a) Indikator reflektif

Indikator ini memiliki ciri-ciri, diantaranya: a) arah hubungan kausalitas variabel laten ke indikator, b) antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrument harus memiliki *consistency reliability*), c) menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur dan kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b) Indikator formatif

Indikator formatif memiliki ciri-ciri model formatif diantaranya sebagai berikut: a) arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, b) antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji reliabilitas konsistensi internal), c) menghilangkan satu indikator yang berakibat merubah makna dari variabel laten, d) kesalahan pengukuran berada pada tingkat variabel laten.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator reflektif karena indikator yang digunakan merupakan indikator yang telah diuji oleh penelitian-penelitian lain sebelum adanya penelitian ini. Indikator reflektif dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan PLS 3

Gambar 3.6.2.1

Model Pengukuran Indikator Reflektif

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghazali (2014) Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity*, yaitu pengukuran model yang bertujuan untuk mengukur *manifest variable* dari suatu konstruk dimana harus berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent validity* untuk indikator reflektif dengan program SmartPLS 3 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator

konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konstruksi yaitu:

- 1) Jika nilai $AVE \geq 0.5$, maka *manifest variable* berkorelasi tinggi atau dinyatakan *valid*,
- 2) Jika nilai $AVE \leq 0.5$, maka *manifest variable* tidak berkorelasi tinggi atau dinyatakan tidak *valid*.

Pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *discriminant validity*, yang dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Composite Reliability*. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu:

- 1) Jika *composite reliability* ≥ 0.6 , dapat dikatakan instrumen penelitian reliabel,
- 2) Jika *composite reliability* ≤ 0.6 , dapat dikatakan instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2.2 Measurement (*Inner*) Model

a) *Estimate For Part Coefficients*

Merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari 1,96 (*significance level 5%*) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

b) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_a : \lambda_i \neq 0$$

2) Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_a : \gamma_i \neq 0$$

3) Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten terikat terhadap variabel terikat adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, apabila *alpha* 5% nilai $t_{\text{statistik}}$ yang digunakan adalah 1,96 maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Namun, jika hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

